

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY
PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2011**

PRICELLY ERDA MUHARLY

E-mail : cellycece@yahoo.com

HP : 081277952519

Anggota :

Hardi

Julita

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Riau

The purpose of this study is to examine the effect of firm size, profitability, solvability, size of public accountant firm, and auditor's opinion in property and real estate company that listed on indonesia stocks exchange for the a period 2009-2011.

This study used is purposive sampling method and 28 firms were selected of a sample. Multiple regression analysis by SPSS 17 was used to test the hypothesis proposed. The results of analyze showed that independent variables affect dependen variable on 36,3 %.

And from the test results it can be concluded that firm size significantly. Profitability is not significantly, solvability is not significantly, size of public accountant firm significantly and auditor's opinion significantly influence audit delay during the period of this study.

Keyword : audit delay, firm size, profitability, solvability, size of public accountant firm, and audit opinion.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia menyebabkan adanya permintaan akan transaksi kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini berakibat pada penyampaian laporan keuangan. laporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, dan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang diselesaikan oleh auditor. Perbedaan waktu ini, dalam audit sering disebut dengan *audit delay*. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor menyelesaikan laporan auditnya. *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Subekti dan Widiyanti, 2004).

Di Indonesia memiliki nilai *audit delay* rata-rata 85 hari. Ini lebih besar dari nilai *audit delay* yang terjadi diluar negeri. *Audit delay* yang menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan ini, sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi di pasar, *insider trading* dan memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak dilakukan sebelumnya. Mengingat dimana pentingnya ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan yang diaudit, yang mana membuat lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen beserta faktor-faktor yang mempengaruhi dan sebagai salah satu objek penelitian yang signifikan (Wiwik Utami, 2006).

Ester Widiyari (2011) melakukan penelitian bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2007-2009. Adapun hal yang diuji adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas. Hasil dari penelitian ini dapat membantu pihak-pihak, seperti auditor, KAP, investor dan BAPEPAM mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin. Hipotesis dalam penelitian ini tidak teruji kebenarannya. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor pertama adalah *Size* perusahaan. *Size* perusahaan merupakan indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan, dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan dalam menentukan ukuran besar kecilnya perusahaan antara lain: jumlah karyawan, nilai perusahaan (*omset*) dan jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hesti Chandra (2011), *size* perusahaan sebagai salah satu karakteristik perusahaan merupakan faktor yang penting untuk diujikan dalam berbagai penelitian. Terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah kompleksitas *operasional*, *variabilitas* dan *intensitas* transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik.

Menurut Oktii Nuraini (2011) *Size* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena tidak selalu perusahaan besar tepat waktu dalam audit dan perusahaan kecil tidak. Hal ini dipengaruhi oleh seberapa besar rasa tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Sedangkan menurut Dewi (2011) *Size* perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dengan rata-rata audit delay 71,80 hari.

Faktor kedua adalah profitabilitas yang merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam menggunakan *asset* perusahaan secara optimal dalam menghasilkan keuntungan, profitabilitas perusahaan yang rendah diperkirakan berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*. Informasi yang berpotensi merusak perusahaan akan menyebabkan manajemen berkeinginan menunda atau memperlambat penerbitan laporan keuangan. Profitabilitas suatu perusahaan

menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Menurut Okti Nuraini (2009) Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini terjadi karena perusahaan yang mengalami kerugian atau tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami *audit delay* yang panjang. Ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan. Oleh karena itu, akuntan publik cenderung berhati-hati dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit. Sedangkan menurut Ester Widiyanti (2011) profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan.

Faktor ketiga, solvabilitas perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas yang tinggi akan memperpendek *audit delay*, menurut Kartika P Simbolon (2009). Hal ini dikarenakan perusahaan dengan jumlah hutang besar dimonitor oleh kreditor sehingga akan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditor lebih cepat untuk meyakinkan kembali para pemilik modal yang pada dasarnya menginginkan mengurangi tingkat resiko dalam pengendalian modal mereka.

Solvabilitas yang buruk merupakan *badnews* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk memoles terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) makin tingginya solvabilitas berarti ada permasalahan *going concern* yang memerlukan audit lebih teliti.

Menurut Ani Yuliyanti (2010). Solvabilitas ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, dikarenakan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataannya tidak bisa mencapai pencapaiannya tersebut. Sedangkan menurut Dewi (2011), solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Faktor keempat adalah ukuran kantor akuntan publik (KAP). ukuran kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Penelitian Ratnawati dan Sugiarto (2005) dan Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa KAP internasional atau KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam melakukan proses audit. Karena KAP ini biasanya didukung oleh kualitas dan kuantitas staf yang lebih baik. Disamping itu KAP ini memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP kecil.

Penelitian yang dilakukan Rachmawati (2008) membuktikan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Akan tetapi menurut hasil penelitian Trianto (2006) mendapatkan hasil yang berbeda dimana ukuran kantor akuntan publik (KAP) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor kelima Opini merupakan pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Manajemen perusahaan berkepentingan atas informasi keuangan perusahaan untuk disajikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Agar informasi keuangan yang disajikan dapat dipercaya, maka manajemen perusahaan membutuhkan bantuan akuntan publik

untuk memberikan penilaian dan pendapat atas kewajaran laporan keuangan tersebut.

Opini auditor Perusahaan yang menerima pendapat *Qualified Opinion*, *Disclaimer Opinion* dan *Adverse Opinion* akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang, karena proses pemberian pendapat *Qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Dan sebaliknya perusahaan yang menerima *Unqualified Opinion* dan *Unqualified Opinion Report with Explanator Language* mengalami *audit delay* yang lebih pendek karena tidak ada pembatasan dan pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dalam penyusunan laporan keuangan. Okti Nuraini (2009).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah size perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?; (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?; (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?; (4) Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*?; (5) Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji; (1) Pengaruh size perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011; (2) Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011; (3) Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011; (4) Pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011; (5) Pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011.

2. Telaah Pustaka dan Pengebangan Hipotesis

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Wiwik Utami, 2006).

Ketepatan waktu penyelesaian audit akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan kepada masyarakat sangat penting khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh kepada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal.

Size perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *Audit Delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah

Okti Nuraini (2009) *size* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena tidak selalu perusahaan besar tepat waktu dalam audit dan perusahaan kecil tidak. Hal ini dipengaruhi oleh seberapa besar rasa

tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Sedangkan penelitian Ani Yuliyanti (2011) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, rumusan hipotesis ini adalah:

H1 : Size Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan baik dari tingkat penjualan, asset, modal maupun saham tertentu. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitian Okti (2009) Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Ester Widiasari (2011) profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan. Pada penelitian ini, peneliti kembali memasukkan profitabilitas sebagai salah satu faktor yang diuji, hal ini terjadi karena perusahaan yang mengalami kerugian atau tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami *audit delay* yang panjang. Ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan. Oleh karena itu, akuntan publik cenderung berhati-hati dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit. Sehingga profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Menurut Suryani (2012), membuktikan bahwa kenaikan solvabilitas yang diproksi *total debt to total asset ratio* (TDTA) mempengaruhi peningkatan waktu audit. Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh dari persamaan, dimana tingkat utang memiliki hubungan yang searah dengan *audit delay*. Tingkat utang yang tinggi akan meningkatkan *audit delay*, artinya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit laporan keuangan akan semakin panjang pula.

Peneliti kembali memasukkan solvabilitas sebagai salah satu faktor yang diuji, hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, maka *audit delay*nya akan lebih singkat.

H3 : Solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik.

Biasanya KAP yang bermitra atau berafiliasi dengan KAP *The Big four* memperoleh insentif yang lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk mempertahankan reputasinya. Dengan demikian KAP yang bermitra dengan *The Big Four* dapat mengaudit secara lebih efisien dan efektif, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi agar dapat menyelesaikan pengauditan sampai pada waktunya (Carslaw dan Kaplan, 1991).

H4 : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit delay*

Opini merupakan pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Manajemen perusahaan berkepentingan atas informasi keuangan perusahaan untuk disajikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Opini auditor digolongkan menjadi lima, yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), tidak memberikan opini (*disclaimer*).

Subekti dan Wulandari (2004) membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*.

H5 : Opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda atau tempat, sedangkan sampel yaitu sebagian dari populasi atau dalam istilah matematik dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Property And Real estate* yang terdaftar dalam BEI tahun 2009-2011.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel yang diteliti oleh peneliti sebanyak 26 perusahaan. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* disebabkan akan memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang telah ditentukan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa literatur pendukung dan penelitian terdahulu, data jurnal kegiatan dan laporan keuangan. Menurut Indriantoro (2002:146), data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder (*secondary data*), dimana menurut Indriantoro (2002), data skunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* tahun 2009-2011 pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data ini di peroleh dari Direktori Pasar Modal Indonesia di Pusat Pasar Modal (PIPM) cabang Pekanbaru, Indonesian Capital Market Directory (ICMD), dan diakses dari www.idx.co.id

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

A. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatangani laporan audit.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

B. Variabel Independen (X)

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:63), variabel independen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari:

1. Size Perusahaan (X1)

Dalam penelitian ini *Size* Perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diperiksa oleh KAP dan dihitung dari menggunakan *total asset* yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit, menggunakan *log size*. Pengukuran terhadap *Size perusahaan* diproksikan dengan nilai logaritma dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi. Ukuran Perusahaan = $\log(\text{total aktiva})$.

2. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) yang hitung berdasarkan *EBIT* (*Earning before interest and taxes*) dibagi dengan *total asset*. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Solvabilitas (X3)

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutangnya dengan semua kekayaan yang dimilikinya. Solvabilitas diukur dengan membandingkan *total debt* (hutang) dengan *total asset* (Arini, 2012:49). Solvabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$\text{TDTA} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

4. Kantor Akuntan Publik (X4)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik. Pada penelitian ini ukuran KAP diukur dengan melihat KAP mana yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Ukuran KAP dalam penelitian ini menggunakan *variabel dummy* diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan yang bermitra KAP *the big four* diberi kode "1" dan perusahaan yang tidak bermitra KAP *the big four* diberi kode "0".(Arini, 2012:46)

5. Opini Auditor (X5)

Opini auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Opini auditor dalam penelitian ini menggunakan *variabel dummy* diklasifikasikan menjadi dua yaitu jika opini auditor *qualified* diberi kode "1" dan jika opini auditor tidak *qualified* diberi kode "0". (Arini, 2012:47).

3.4 Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal, maka tes statistic yang dihasilkan tidak valid.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflammatory factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas tinggi antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

2. Uji Heteroskedasitas

Pada peneltian ini menguji ada tidak nya heteroskedasitas adalah dengan melihat *scatter plot*. Jika pada *scatter plot* memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi adanya heteroskedasitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2005:95).

3.5 Analisis Regresi

Persamaan matematis untuk regresi berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

Y	= Lamanya Hari Penyelesaian Audit (<i>Audit Delay</i>)
β_0	= Konstanta
$\beta_{(1,2,3,4)}$	= Koefisien Regresi
$\beta_1 X_1$	= <i>Size</i> Perusahaan
$\beta_2 X_2$	= Profitabilitas
$\beta_3 X_3$	= Solvabilitas
$\beta_4 X_4$	= Kantor Akuntan Publik
$\beta_5 X_5$	= Opini Auditor

Adjusted- R Square yaitu suatu sifat penting R² dimana nilainya merupakan fungsi yang tidak pernah menurun dari banyaknya variabel bebas yang ada didalam model. Oleh karena itu, unuk membandingkan dua R² dari dua model harus memperhitungkan banyaknya variabel bebas yang ada didalam model ini yang dapat dilakukan dengan menggunakan *Adjusted- R Square*.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Hipotesis nol (H0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol. Atau apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (Ha) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *multiple regression* dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17. Semua hipotesis akan diuji dengan menggunakan uji parsial (uji t) dua arah (2-tails) dengan tingkat keyakinan 95% (yang merupakan standar tingkat keyakinan untuk penelitian bisnis) dan uji tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan sebesar 5% dan degree of freedom (df)=n-k-1.

4. Hasil Penelitian

4.1 Deskripsi Statistik Variabel

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi varian, nilai maksimum dan minimum. Analisis dalam penelitian ini dilakukan terhadap 26 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel saham yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Berikut ini disajikan statistik deskriptif penelitian dari seluruh data.

Tabel.4.1 Statistik Deskriptif variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	78	46.00	141.00	67.9872	14.65844
Size Perusahaan	78	4.76	4.86	4.8071	.02591
Profitabilitas	78	-739.00	2162.00	564.9744	542.84623
Solvabilitas	78	24490.00	33555100.00	2.08136	4.314976
Opini Audit	78	.00	1.00	.9359	.24652
KAP	78	.00	1.00	.1538	.36314
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa *statistic descriptive* dari masing-masing variabel. Tabel 4.1 memperlihatkan jumlah data (N) 78, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi setiap variabel. Rata-rata mencerminkan sebaran data penelitian, sedangkan standar deviasi mencerminkan penyimpangan dari data.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa *audit delay* memiliki nilai rata-rata sebesar 67.9872 dengan standar deviasi 14.6584. variabel *size* perusahaan memiliki rata-rata sebesar 4.8071 dengan standar deviasi 0,2591. Variabel profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 564.9744 dengan standar deviasi 542.84623. Variabel solvabilitas memiliki rata-rata sebesar 2.08136 dengan standar deviasi 4.31496. Variabel opini Auditor memiliki rata-rata sebesar 9359 dengan standar deviasi 24652. variabel kantor akuntan publik perusahaan memiliki rata-rata sebesar 1538 dengan standar deviasi 36314.

4.2 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Analisis regresi yang digunakan untuk menguji *size* perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor terhadap *audit delay*. Berdasarkan pengujian data yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Data mendekati garis diagonal pada grafik normal probability plot. Hal ini berarti data dalam penelitian ini terdistribusi normal; 2) Semua variabel independen yang digunakan menghasilkan VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model yang digunakan; 3) Data terpancar di sekitar angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola atau tren garis tertentu sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model analisis penelitian ini, yang artinya tidak terjadi ketidaksamaan varian dari satu variabel bebas ke variabel bebas lain; 4) Nilai Durbin-waston (DW) untuk kelima variabel independen adalah 1.182 hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi. Tabel 2 menyajikan ringkasan hasil regresi. .

Tabel 4. 2. Persamaan Regresi Berganda

variabel Independen	<i>Audit Delay</i>		
	Beta	t	Sig
Konstanta	8.548		
Size Perusahaan	.266	2.640	.008
Profitabilitas	.005	.237	.814
Solvabilitas	-.003	-.195	.846
KAP	.179	2.883	.006
Opini Audit	.049	2.738	.007
R square	0,233	R = 0,320	

Sumber: Data olahan

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 8.548 + 0.266X_1 + 0.005X_2 - 0.003X_3 + 0.179X_4 + 0.049X_5$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi dari β_1 β_2 β_3 , β_4 , dan β_5 , bernilai positif. Hal ini menunjukkan variabel-variabel bebas apabila ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan pada variabel terikatnya. Hal ini dimaksudkan apabila masing-masing variabel ditingkatkan peranannya secara keseluruhan maupun tiap masing-masing faktor akan meningkat. Dimana :

- a. Nilai a = 8.548 menunjukkan bahwa jika variabel *size* perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan KAP 0 (nol) maka *audit delay* akan meningkat sebesar 8.548

- b. Pengaruh *size* perusahaan terhadap *audit delay* adalah positif, dimana nilai (β_1) adalah = 0.266 artinya apabila *size* perusahaan dinaikan 1% maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0.26.60% dimana *audit delay* dianggap konstan.
- c. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* adalah positif, dimana nilai (β_2) adalah = 0.005 artinya apabila profitabilitas dinaikan 1% maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0.005 % dimana *audit delay* dianggap konstan.
- d. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap *audit delay* adalah negatif, dimana nilai (β_3) adalah = -0.077 artinya apabila rasio solvabilitas dinaikan 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 0.003% dimana *audit delay* dianggap konstan.
- e. Pengaruh KAP terhadap *audit delay* adalah positif, dimana nilai (β_4) adalah = 0.179 artinya apabila KAP dinaikan 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 17.9% dimana *audit delay* dianggap konstan.
- f. Pengaruh opini audit terhadap *audit delay* adalah positif, dimana nilai (β_5) adalah = 0.049 artinya apabila opini audit dinaikan 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 0.49% dimana *audit delay* dianggap konstan.

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka diuraikan hasil penelitian berdasarkan hipotesis sebagai berikut :

4.3. Uji t

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas :

Tabel 4.3 Hasil Regresi Size Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay.

Hipotesis	Sig	t _{hitung}	t _{tabel}	Koef β	Ket
Size Perusahaan	0.008	2.640	1.960	0.266	H ₁ Diterima
Profitabilitas	0.814	-0.005	1.960	-0.005	H ₂ Ditolak
Solvabilitas	0.846	-0.195	1.960	-0.077	H ₃ Ditolak
Ukuran KAP	0.007	2.738	1.960	-0.179	H ₄ Diterima
Opini Audit	0.006	2883	1.960	0.049	H ₅ Diterima

Sumber : Pengolahan Data SPSS

a. Pengaruh Size Perusahaan Terhadap Audit Delay

Dari tabel 4.3 dapat dilihat hasil analisis regresi pada hipotesis pertama. Hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *size* perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ini tidak sesuai dengan penelitian Okti Nuraini (2009), *size* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena tidak selalu perusahaan besar tepat waktu dalam audit dan perusahaan kecil tidak. Hal ini dipengaruhi oleh seberapa besar rasa tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan

kepada masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Namun penelitian ini sesuai dengan Ani Yuliyanti (2011), ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

b. Pengaruh Yang Signifikan Antara Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* Perusahaan

Dari tabel 4.3 dapat dilihat hasil analisis regresi pada hipotesis kedua. Hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ani Yuliyanti (2011), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Simbolon (2009) dan Dewi (2011) membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengumumkan profitabilitas yang relatif rendah mengacu pada kemunduran publikasi laporan keuangan yang telah diaudit dan menolak hasil.

c. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Real Estate And Property

Dari tabel 4.3 dapat dilihat hasil analisis regresi pada hipotesis ketiga. Hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Suryani (2012), membuktikan bahwa kenaikan solvabilitas yang diproksi *total debt to total asset ratio* (TDTA) mempengaruhi peningkatan waktu audit. Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh dari perusahaan, dimana tingkat utang memiliki hubungan yang searah dengan *audit delay*. Tingkat utang yang tinggi akan meningkatkan *audit delay*, artinya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit laporan keuangan akan semakin panjang pula.

Penelitian ini sesuai dengan Ani Yuliyanti (2011), menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan SPAP, auditor melaksanakan prosedur audit bagi perusahaan baik yang memiliki total utang besar maupun kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

d. Pengaruh Yang Signifikan Antara KAP Terhadap *Audit Delay* Perusahaan

Dari tabel 4.3 dapat dilihat hasil analisis regresi pada hipotesis keempat. Hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ani Yuliyanti (2011) profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. KAP yang masuk dalam *the big four* ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan audit. Hal ini dikarenakan KAP yang masuk *the big four* dengan yang *non the big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* akan bekerja lebih profesional dari pada yang *non the big four*. KAP *the big four* akan bekerja lebih efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam penyampaian laporan auditan.

e. Pengaruh Yang Signifikan Antara Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Perusahaan

Dari tabel 4.3 dapat dilihat hasil analisis regresi pada hipotesis kelima. Hasil penelitian ini menerima hipotesis kelima yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Subekti dan Wulandari (2004) membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*. Hal ini dikarenakan, proses pemberian pendapat tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis, dan perluasan lingkup audit.

4.4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi jelek (Imam Ghazali, 2009; 15).

Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4:

**Output Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.452 ^a	.363	.302

a. Predictors: (Constant), KAP, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.452. Hal ini menunjukkan bahwa KAP, opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan *size* perusahaan secara simultan memberikan pengaruh sebesar 36.3% terhadap *audit delay* dan sisanya sebesar 63.7% merupakan variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini seperti, umur perusahaan, reputasi auditor, struktur kepemilikan dan persentase kepemilikan saham oleh publik.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *size* perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
- b. Hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- c. Hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- d. Hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.
- e. Hasil penelitian ini menerima hipotesis kelima yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Bagi peneliti selanjutnya agar memasukkan variabel lain selain KAP, opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan *size* perusahaan seperti, umur perusahaan, reputasi auditor, struktur kepemilikan dan persentase kepemilikan saham oleh publik. Selain itu memperpanjang periode amatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrens and Loebbecke, 2003. “*Audit Pendekatan Terpadu*”. Edisi indonesia. Jakarta: salemba empat.
- Boynton, William.C., Johnson, Raymond.N, dan Kell, walter. G.2002. “*Modern auditing*”. Jilid 1. Erlangga. Jakarta .
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2003. “*Teori Akuntansi*”. Semarang: Badan PenerbitUniversitas Diponegoro.
- Chandra, Hesti.2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-200. Universitas Diponegoro.
- Halim, Varianada. 2000. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2(1):63-75.
- Haryono Jusup, 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Buku 2, Cetakan Pertama, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Indrianto, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi penelitian bisnis*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- IDX.www.idx.com. DOWNLOAD.
- Lestari, dewi. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: *Study Empiris* pada Perusahaan *Consumer Good* yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Universitas Diponegoro.

- Martono dan Agus Harjito. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: penerbit EKONOSIA UII.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6, Buku 1. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Nimpuni, Rahayu. 2011. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Jakarta tahun 2006-2008. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Nuraini, Okti 2009. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2007. Skripsi. Universitas STIBKUBANK.
- PSAK.2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay dan Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10. No.1. 1-10.
- Sejati, Anggit Wasis. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan *Go Publik* di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005. Skripsi. Jurusan Akuntansi..
- Setriyoni ,Indah. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Publik Di Indonesia. Skripsi. Universitas Brahwijaya. Fakultas Ekonomi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Simbolon, P Kartika, 2009. Analiss Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Subekti, Imam dan Wulandari W, Novi, 2004, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi, 991-1001.
- Suryani. 2012. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010. Skripsi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Utami, Wiwik. 2006. *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta. Bulletin Penelitian No.09*.
- Wild, Jhon j, K.R Subramayam, dan Robert F. Halsey .2005 . *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kedelapan, Buku I, Terjemahan Yanifi s. Bachtiar dan Nurwahyu Harahap. Salemba Empat : Jakarta.
- Widiasari, Ester. 2011. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2007-2009). Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Yuliyanti, Ani. 2010. Faktor- Faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay* (study empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2007-2008). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.